

## **HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN UNSUR INTRINSIK DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN: STUDI KORELASIONAL PADA SISWA KELAS X SMA**

Jovita Ratu Parosa<sup>1</sup>, Budhi Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

[1jovitaratuuuu@student.uns.ac.id](mailto:jovitaratuuuu@student.uns.ac.id), [2kaprodipbi@staff.uns.ac.id](mailto:kaprodipbi@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low short story writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Kartasura, caused by difficulties in designing coherent plots and developing characters. The aim of this study is to describe the relationship between the mastery of intrinsic elements and short story writing skills. This study employed a quantitative correlational method with a sample of 72 students selected through cluster random sampling. Data collection techniques included an objective test to measure the mastery of intrinsic elements and a product test to measure short story writing skills. The research instruments underwent validity and reliability testing, yielding a KR-20 coefficient of 0.939 for variable X and a ratings reliability of 0.97 for variable Y. The results showed a positive and significant correlation between the mastery of intrinsic elements and short story writing skills, with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.624 and a significance of  $p < 0,001$ . The mastery of intrinsic elements contributes 38.9% to the variation in students' short story writing skills. This proves that theoretical understanding of story-building elements serves as an essential foundation for producing high-quality narrative works at the high school level.*

*Keywords: mastery of intrinsic elements, short story writing skills, correlation, high school students.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura yang disebabkan oleh sulitnya merancang alur cerita yang runtut serta mengembangkan karakter tokoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terdapat tidaknya hubungan antara penguasaan unsur intrinsik dengan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 72 siswa yang diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif untuk mengukur penguasaan unsur intrinsik dan tes produk untuk mengukur keterampilan menulis cerpen. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien *KR-20* sebesar 0,939 untuk variabel X dan *reliabilitas ratings* sebesar 0,97 untuk variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan unsur

intrinsik dengan keterampilan menulis cerpen dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,624 dan signifikansi  $p < 0,001$ . Penguasaan unsur intrinsik memberikan kontribusi sebesar 38,9% terhadap variasi keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman teoretis mengenai unsur-unsur menjadi fondasi penting dalam menghasilkan karya naratif yang berkualitas di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: penguasaan unsur intrinsik, keterampilan menulis cerpen, korelasi, siswa SMA.

## **A. Pendahuluan**

Menulis merupakan perwujudan paling nyata dari kemampuan berbahasa seseorang. Kegiatan ini melibatkan proses menuangkan ide secara sistematis sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Aktivitas produktif tersebut menuntut keselarasan pikiran dan kemampuan mengolah kata agar gagasan tersampaikan secara efektif (Bambang et al., 2023). Keterampilan siswa menyusun tulisan memiliki nilai penting bagi perkembangan intelektual mereka di sekolah (Elbashir, 2023). Melalui tulisan, siswa dapat belajar merangkai argumen dan menyalurkan daya kritis terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan akademis sering kali ditentukan oleh sejauh mana siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan mereka secara tertulis melalui berbagai jenis teks (Hotimah et al., 2025).

Sastra memberikan ruang bagi pengembangan imajinasi melalui media cerpen. Karya fiksi pendek ini menjadi sarana yang tepat bagi siswa untuk mengenal nilai kehidupan sekaligus mengasah rasa estetika (Riskiyani & Hardiyanto, 2024). Penggunaan cerita pendek di kelas membantu siswa memahami struktur narasi yang menarik dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari (Munir & Hendaryan, 2023). Kurikulum merdeka menetapkan standar kompetensi khusus bagi siswa kelas X SMA untuk menguasai penulisan teks naratif yang kreatif. Siswa diharapkan mampu memproduksi cerpen yang orisinal serta memenuhi kaidah kebahasaan yang berlaku sesuai dengan capaian pembelajaran (Sulaeman & Enawar, 2022). Target tersebut bertujuan agar lulusan sekolah menengah memiliki kemandirian dalam menciptakan karya kreatif yang berkualitas.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Banyak siswa menemui hambatan saat diminta mengembangkan ide sederhana menjadi sebuah jalinan cerita yang utuh (Sartikawati et al., 2025). Kendala ini sering kali membuat hasil karya siswa cenderung monoton dan kurang memiliki daya tarik sastra yang kuat. Masalah utama yang sering muncul berkaitan dengan kesulitan siswa dalam membangun struktur cerita yang baik (Halawa et al., 2023). Siswa kerap merasa bingung saat harus menentukan alur atau menciptakan karakter yang hidup dalam tulisan mereka. Kelemahan ini berakibat pada karya yang terasa dangkal dan kehilangan makna sebagai sebuah karya sastra yang utuh.

Penguasaan materi mengenai unsur pembangun cerita memegang peranan kunci bagi penulis pemula seperti siswa di tingkat sekolah menengah. Penguasaan yang baik pada aspek tema, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat memberikan arah bagi siswa dalam menyusun draf tulisan secara kognitif

(Jasril & Asmawati, 2025). Pengetahuan yang baik terhadap unsur-unsur tersebut juga menjadi bekal agar proses kreatif saat menulis dapat berkembang sepenuhnya. Siswa yang mengerti cara membangun konflik akan lebih mudah menuangkan imajinasi ke dalam kalimat yang mengalir. Integrasi antara pengetahuan teoretis dan kecakapan teknis ini menjadi syarat bagi terciptanya tulisan yang berbobot (Tampubolon et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan adanya keterkaitan yang signifikan antara penguasaan teori sastra dengan kemampuan praktis siswa dalam berkarya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2020) pada jenjang SMK menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penguasaan unsur intrinsik dengan keterampilan menulis cerita pendek. Temuan serupa juga dihasilkan oleh Rahimah et al. (2026) pada tingkat SMP yang menunjukkan bahwa pemahaman unsur intrinsik menjadi faktor penentu kualitas tulisan cerpen siswa. Selain itu, Tiwi et al. (2026) dalam kajiannya mengungkap bahwa meskipun terdapat hubungan positif, kekuatan korelasi pada jenjang pendidikan

dasar cenderung berada pada tingkat sedang yang mengindikasikan adanya variasi pengaruh faktor kognitif pada kelompok umur yang berbeda.

Meskipun penelitian mengenai variabel-variabel tersebut telah banyak dilakukan, terdapat celah penelitian yang menjadi letak kebaruan dari kajian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu memfokuskan subjek pada jenjang SMP dan SMK, sementara penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada kelas X yang sedang beradaptasi dengan tuntutan literasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada lokus penelitian di SMA Negeri 1 Kartasura yang memiliki karakteristik lingkungan belajar berbeda, serta penggunaan instrumen yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran terbaru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terpetakan sejauh mana konsistensi hubungan antara penguasaan teori dan keterampilan praktis menulis cerpen sehingga dapat memberikan kontribusi spesifik bagi pengembangan metode pengajaran sastra di tingkat SMA.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana

pemahaman teoretis memengaruhi kualitas karya tulis siswa kelas X. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata bagi guru dalam merancang metode pengajaran sastra yang lebih tepat sasaran. Penajaman pada penguasaan unsur intrinsik diharapkan menjadi solusi nyata bagi peningkatan mutu karya kreatif siswa di sekolah.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi guna menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Kartasura yang berada di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Seluruh rangkaian pengambilan data dilakukan dalam rentang waktu selama tiga minggu. Populasi pada kajian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah total anggota populasi tercatat sebanyak 394 siswa yang terbagi ke dalam 11 rombongan belajar. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui prosedur *cluster random sampling* agar setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas X E7 dan kelas X E9 sebagai sampel penelitian utama dengan jumlah responden sebanyak 72 siswa, sedangkan kelas X E8 terpilih sebagai subjek uji coba instrumen.

Proses pengumpulan data menggunakan dua jenis instrumen yang berbeda sesuai dengan karakteristik variabel yang diukur. Keterampilan menulis cerpen (Y) diukur melalui tes produk yang mewajibkan siswa menciptakan sebuah karya cerpen orisinal. Penguasaan unsur intrinsik (X) diukur menggunakan tes objektif untuk melihat sejauh mana pemahaman kognitif siswa terhadap elemen-elemen pembangun cerita. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Pada variabel penguasaan unsur intrinsik, uji validitas menggunakan rumus *korelasi point-biserial* menunjukkan bahwa dari 40 butir soal yang diujikan, terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *KR-20* menghasilkan koefisien sebesar 0,939, yang mengindikasikan tingkat konsistensi instrumen yang sangat tinggi. Sementara itu, instrumen keterampilan menulis

cerpen berupa rubrik penilaian diuji menggunakan validasi isi serta validasi konstruk oleh para ahli di bidangnya. Reliabilitas alat ukur ini ditentukan melalui uji *reliability ratings* yang melibatkan penilaian dari dua penguji ahli untuk menjaga objektivitas skor, dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,97.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama yang mencakup analisis deskriptif serta analisis inferensial. Bagian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran nilai, statistik dasar, serta distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang telah dikumpulkan. Analisis inferensial digunakan sebagai langkah lanjutan untuk melakukan pengujian hipotesis serta menarik simpulan yang bersifat umum bagi seluruh anggota populasi. Tahap awal analisis inferensial dimulai dengan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* serta uji linearitas sebagai prasyarat utama sebelum masuk pada analisis statistik lebih lanjut. Data yang telah memenuhi syarat tersebut kemudian diolah menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linier sederhana. Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui arah

dan kekuatan hubungan, serta besarnya kontribusi penguasaan unsur intrinsik terhadap keterampilan menulis cerpen siswa secara signifikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini akan memaparkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai hubungan antara penguasaan unsur intrinsik dan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura. Seluruh rangkaian data yang diperoleh dari 72 siswa sampel melalui tes objektif dan tes produk diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS guna menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemaparan dalam bab ini akan dimulai dengan deskripsi statistik masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji persyaratan analisis, serta uji hipotesis sebagai landasan empiris untuk menarik simpulan penelitian.

#### **1. Uji Analisis Deskriptif**

Pemaparan data hasil penelitian diawali dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi skor dari dua

variabel yang diteliti, yaitu Penguasaan Unsur Intrinsik (X) dan Keterampilan Menulis Cerpen (Y). Ringkasan hasil pengolahan statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Statistik</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>
N	72	72
Rata-rata	69,72	27,38
Median	70	27,50
Modus	70	30
Simpangan Baku	10,27	2,02
Skor Tertinggi	90	30
Skor Terendah	40	22

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, variabel keterampilan menulis cerpen (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,72. Angka ini sangat dekat dengan nilai median dan modus yang sama-sama berada di angka 70. Keselarasan antara nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang paling sering muncul ini mengindikasikan bahwa distribusi data pada variabel Y memiliki tingkat kemiringan yang rendah dan cenderung simetris atau mendekati sebaran normal. Dilihat dari rentang skornya, terdapat selisih yang cukup signifikan antara skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 40. Simpangan baku atau

standar deviasi sebesar 10,27 menunjukkan bahwa variasi kemampuan menulis di antara 72 siswa sampel cukup beragam. Hal ini memberikan gambaran objektif bahwa meskipun secara umum rata-rata kemampuan kelas sudah berada pada taraf yang cukup baik, masih terdapat kesenjangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran sastra di sekolah.

Pada variabel penguasaan unsur intrinsik, hasil statistik menunjukkan tingkat penguasaan yang sangat menonjol dengan nilai rata-rata mencapai 27,38 dari total skor maksimal 30. Hal yang paling menarik adalah nilai modus yang berada pada angka maksimal yaitu 30. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura telah memiliki pemahaman kognitif yang sangat matang terhadap unsur intrinsik cerpen. Nilai simpangan baku yang relatif kecil yaitu sebesar 2,02, mempertegas bahwa sebaran data pada variabel ini sangat mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Dengan skor terendah berada pada angka 22, dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat pemahaman unsur intrinsik di bawah kategori cukup. Kesiapan kognitif

yang seragam dan tinggi ini merupakan modalitas penting bagi siswa untuk melangkah ke tahap praktik penulisan kreatif.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji prasyaratnya untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan tepat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan teknik statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) berbantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	N	K-S	Sig.	Ket.
<i>Residual (Unstandardized)</i>	72	0,086	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan nilai statistik

*Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut jauh melampaui ambang batas 0,05, maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian yang diambil sebanyak 72 siswa telah mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Kartasura.

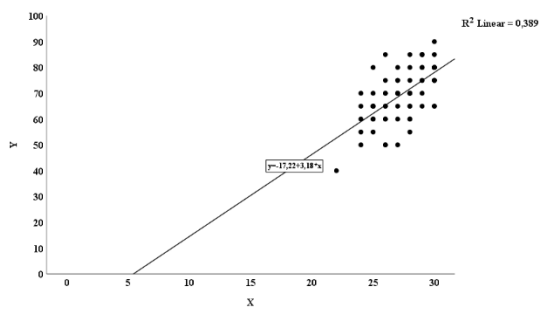
Selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penguasaan unsur intrinsik (X) dengan keterampilan menulis cerpen (Y) membentuk garis lurus atau linear. Hal ini merupakan syarat wajib sebelum dilakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria keputusan diambil berdasarkan nilai *Sig. Deviation from Linearity*, di mana jika nilai tersebut > 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ket.</b>
X dan Y	72	0,832	0,578	Linear

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan nilai *F* hitung untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,578. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang Linear antara penguasaan unsur intrinsik dengan keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini berarti setiap kenaikan skor pada pemahaman teoretis mengenai unsur pembangun cerita akan diikuti dengan kenaikan skor pada keterampilan menulis cerpen secara proporsional.

Untuk memperkuat bukti adanya hubungan yang linear antara variabel penguasaan unsur intrinsik (X) dengan keterampilan menulis cerpen (Y), disajikan visualisasi data melalui diagram pencar (*scatter plot*). Diagram ini memetakan titik temu antara skor setiap individu pada kedua variabel penelitian. Hasil pemetaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 1. Diagram Pencar dan Garis Regresi Sederhana Y atas X

Berdasarkan Grafik 3, terlihat bahwa titik-titik data menyebar dari area kiri bawah menuju kanan atas secara konsisten. Pola ini memberikan konfirmasi visual yang kuat bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif; artinya, setiap peningkatan pada variabel penguasaan unsur intrinsik (X) diikuti secara proporsional oleh peningkatan pada keterampilan menulis cerpen siswa (Y). Dalam grafik tersebut, muncul persamaan regresi linear yaitu:

$$y = -17.22 + 3.18x$$

Konstanta sebesar -17.22 dan koefisien regresi sebesar 3.18 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu poin pada skor penguasaan unsur intrinsik diprediksi akan meningkatkan skor keterampilan menulis cerpen sebesar 3.18 poin. Hal ini mempertegas bahwa penguasaan teoretis memiliki kontribusi yang

signifikan terhadap kemampuan praktik siswa.

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis guna memberikan jawaban empiris terhadap permasalahan penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui dua tahap analisis statistik parametrik, yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui derajat hubungan, serta analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh dan arah hubungan antarvariabel.

### 3. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan, serta hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya hubungan positif antara penguasaan unsur intrinsik dengan keterampilan menulis cerpen. Hasil perhitungan korelasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Variabel	N	r	Sig.	Ket.
X dan Y	72	0,624	< 0,001	Signifikan.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,624. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan kriteria kekuatan hubungan, di mana angka 0,624 berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Sementara itu, nilai signifikansi ( $Sig.$ ) menunjukkan angka  $< 0,001$ , yang berarti jauh lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan unsur intrinsik dan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura.

#### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar variabel penguasaan unsur intrinsik ( $X$ ) dapat memprediksi variabel keterampilan menulis cerpen ( $Y$ ), dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis ini juga menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Regresi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Err
-------	---	----------------	---------------------	----------

1	0,624	0,389	0,381	8,092
---	-------	-------	-------	-------

Tabel 7 menunjukkan nilai  $R$  Square sebesar 0,389. Angka tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Secara statistik, penguasaan unsur intrinsik memberikan kontribusi sebesar 38,9% terhadap variasi keterampilan menulis cerpen siswa di SMA Negeri 1 Kartasura. Meskipun kontribusi ini tergolong kuat, terdapat sisa pengaruh sebesar 61,1% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal lain di luar cakupan penelitian ini. Sebaran titik yang merapat pada garis linear membuktikan bahwa model hubungan ini sangat stabil untuk menjelaskan keterkaitan antara penguasaan teori sastra dengan produktivitas kreatif siswa. Selain itu, berdasarkan analisis pada diagram pencar yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17,22 + 3,18X$$

Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai konstanta sebesar -17,22 merupakan titik awal keterampilan menulis siswa jika variabel penguasaan unsur intrinsik dianggap nol. Sementara itu, koefisien regresi variabel  $X$  sebesar

3,18 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada skor penguasaan unsur intrinsik akan diikuti dengan peningkatan skor keterampilan menulis cerpen sebesar 3,18 satuan. Diterimanya hipotesis ini membuktikan secara empiris bahwa pemahaman teoretis mengenai elemen-elemen pembangun cerita bukan sekadar pengetahuan pasif. Sebaliknya, penguasaan tersebut merupakan instrumen kognitif yang secara aktif membantu siswa dalam memecahkan masalah saat menyusun alur cerita, menentukan latar yang relevan, serta mengembangkan karakter tokoh secara lebih mendalam.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kekuatan korelasi yang kuat ( $r = 0,624$ ) antara penguasaan unsur intrinsik dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konseptual mengenai elemen-elemen pembangun karya sastra merupakan dasar pemikiran utama bagi siswa sebelum mereka mampu memproduksi karya tulis kreatif yang

berkualitas. Keberhasilan siswa dalam merangkai sebuah cerita pendek sangat bergantung pada sejauh mana mereka memahami teori-teori dalam dunia fiksi, seperti bagaimana membangun alur yang logis, menciptakan karakter yang memiliki dimensi, serta menentukan latar yang mampu menghidupkan suasana cerita.

Secara teoretis, hasil ini memberikan penguatan terhadap teori taksonomi kognitif yang dikembangkan oleh Anderson & Krathwohl (2001). Dalam teori tersebut, kemampuan mencipta (*creating*) merupakan tingkat berpikir tertinggi yang hanya dapat dicapai secara optimal apabila seseorang telah melampaui tahap memahami (*understanding*) dan mengaplikasikan (*applying*). Dalam konteks penelitian ini, penguasaan unsur intrinsik merepresentasikan tahap pemahaman konseptual, sedangkan keterampilan menulis cerpen adalah wujud nyata dari kemampuan mencipta. Korelasi kuat yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki struktur kognitif yang matang mengenai teori sastra cenderung lebih percaya diri dan sistematis saat mengeksekusi ide-ide

imajinatif mereka ke dalam bentuk naskah konkret.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,389, dapat diartikan bahwa penguasaan unsur intrinsik memberikan kontribusi nyata sebesar 38,9% terhadap keterampilan menulis cerpen. Angka ini menunjukkan bahwa hampir 40% dari variasi kualitas karya cerpen siswa dapat dijelaskan melalui tingkat penguasaan mereka terhadap unsur intrinsik. Temuan ini memberikan arah bagi para pendidik bahasa di SMA Negeri 1 Kartasura maupun sekolah lain bahwa penguatan materi teoretis sastra tidak boleh diabaikan, karena terbukti memberikan daya dorong yang signifikan terhadap kemampuan praktik siswa.

Namun demikian, terdapat sisa pengaruh sebesar 61,1% yang berasal dari variabel-variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Besarnya persentase faktor eksternal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen adalah aktivitas yang kompleks dan bersifat multidimensional. Faktor-faktor lain tersebut diduga mencakup intensitas literasi atau minat baca siswa terhadap karya sastra, bakat kreatif, serta lingkungan sosial yang mendukung proses kreatif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sarah (2022), meskipun pengetahuan elemen cerita sangat membantu penulis menentukan teknik penceritaan, kualitas akhir sebuah karya juga sangat ditentukan oleh kekayaan diksi dan pengalaman batin penulisnya. Oleh karena itu, sinergi antara pemahaman teori (38,9%) dan faktor pendukung lainnya (61,1%) menjadi kunci utama dalam melahirkan penulis-penulis pemula yang kompeten di tingkat sekolah menengah.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2020) yang juga menemukan adanya korelasi positif antara penguasaan teori dan praktik menulis pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Persamaan hasil ini mempertegas bahwa pada tahap perkembangan remaja, bimbingan yang bersifat struktural dan teoretis tetap diperlukan sebagai panduan dalam berkarya. Perbedaan karakteristik belajar antara siswa SMA dan SMK ternyata tidak mengubah pola hubungan mendasar antara variabel kognitif dan variabel psikomotorik dalam pembelajaran sastra.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan capaian pembelajaran kelas X yang menuntut siswa untuk memproduksi teks naratif orisinal. Tingginya persentase siswa yang menguasai unsur intrinsik di SMA Negeri 1 Kartasura menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sastra secara teoretis telah berjalan dengan efektif. Tantangan selanjutnya bagi guru adalah bagaimana memanfaatkan modal kognitif yang sudah tinggi tersebut untuk menutup celah pada kemampuan praktik menulis, sehingga persentase siswa yang mampu mencapai skor tertinggi dalam menulis cerpen dapat terus ditingkatkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penguasaan unsur intrinsik dengan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,624 dengan tingkat signifikansi  $p > 0,001$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pemahaman teoretis mengenai elemen pembangun cerita memberikan kontribusi nyata sebesar 38,9% terhadap kualitas karya kreatif yang dihasilkan oleh siswa. Dengan demikian, penguasaan aspek kognitif terkait unsur intrinsik merupakan prasyarat penting yang membantu siswa dalam mentransformasikan ide-ide imajinatif menjadi sebuah narasi cerpen yang terstruktur secara logis dan estetis.

Sejalan dengan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, guru bahasa Indonesia disarankan untuk memperkuat penyampaian materi teoretis sastra dengan metode yang lebih aplikatif agar modal kognitif siswa dapat terwujud secara maksimal dalam bentuk karya nyata. Kedua, siswa diharapkan dapat meningkatkan intensitas literasi dan apresiasi terhadap berbagai karya cerpen guna memperkaya referensi teknik penceritaan mereka. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain di luar penelitian ini. Mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 61,1% dari faktor eksternal lain yang turut

menentukan keberhasilan siswa dalam menulis cerpen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). *Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020*. 7–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.257>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bambang, S. E. M., Rustam, R., Handayani, R., & Heltien, D. (2023). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>
- Elbashir, B. (2023). Writing Skills Problems: Causes and Solutions. *International Journal of English Language Teaching*, 11(5), 52–64. <https://doi.org/10.37745/ijelt.13/vol11n55264>
- Halawa, N., zalukhu, L., Lestariani Lahagu, M., Laoli, J., & Pendidikan Bahasa dan, P. (2023). Improving Students' Short Story Writing Skills: A Study on the Effects of Problem Based Learning with Image Media. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY STUDIES IN EDUCATION*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.30880/ijcse.v2i2.496>
- Hotimah, H., Lestari, W., & Ilzamul Hikam, A. (2025). Analisis Penerapan Strategi TOK (Tiru, Olah, Kembangkan) dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerpen di Kelas XI SMA Negeri 1 Besuk. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(3), 719–737. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i3.2688>
- Jasril, J., & Asmawati, A. (2025). Analyzing Students' Needs in Learning Short Story Writing: An Exploratory Case Study in Indonesian Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7400>
- Khaerunnisa, D. P., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2024). Penerapan Model JIGSAW Memanfaatkan Teknologi Smart TV untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas VIII di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 472–485. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1687>
- Munir, S., & Hendaryan. (2023). The Effectiveness of the Short Story Writing Program in Developing Students' Creative Writing Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 782–791. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.65325>
- Rahimah, A., Harahap, S. M., Hennilawati, Hernika, D., & Sumita. (2026). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan*. 14(1), 496. <https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.7908>
- Riskiyani, E. M., & Hardiyanto, F. E. (2024). Penggunaan Media Komik Strip Terhadap Pembelajaran

- Menulis Teks Anekdote di SMK Muhammadiyah Kajen. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 454–471.  
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1650>
- Sarah, R. (2022). An Analysis Of Extrinsic Elements In The Collection Of Short Stories Berjuta Rasanya by Tere Liye. *Vivid: Journal of Language and Literature*, 11(2), 119.  
<https://doi.org/10.25077/vj.11.2.119-126.2022>
- Sartikawati, D., Wahab, A., & Hendriani, R. (2025). *Enhancing Writing Skills through English Short Story Creation among Tenth-Grade Students at High School* (Vol. 8, Number 1).
- Sulaeman, A., & Enawar, E. (2022). THE EFFECT OF THE USE OF IMAGE CARD MEDIA ON SHORT STORY WRITING ABILITY. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 7(1), 19–26.  
<https://doi.org/10.37110/jell.v7i1.139>
- Tampubolon, D. N. B., Perangin-angin, E., & Ginting, S. D. B. (2024). Efektivitas Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(4), 951–974.  
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i4.2899>
- Tiwi, U. L., Wullan, A. P., & Kusnita, S. (2026). *Hubungan Penguasaan Unsur-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra Fiksi dengan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40213>